

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting untuk dilakukan, karena orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anak supaya siap menuju gerbang kehidupan mereka, dan orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Dalam memaksimalkan peranannya menjadi orang tua, maka orang tua akan menjadi sebuah benteng yang kuat bagi anggota keluarganya terutama anak, dari berbagai hal buruk yang bisa saja terjadi dalam keluarganya.¹

Pendidikan seksual sejak dini adalah pendidikan harus dilakukan oleh orang tua, pendidikan seksual ini penting diberikan supaya anak mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual. Dengan adanya pendidikan seksual dari orang tuanya maka, anak tidak akan minim akan informasi, apalagi mencari-cari informasi dan jawaban dari orang lain bahkan anak sebayanya, yang mungkin di ragukan kebenarannya serta cara menyampaikannya. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama seorang anak, karena anak memperoleh pendidikan pertama dari orang tua yaitu ayah dan ibunya, sehingga kepribadian anak terbentuk karena warisan lingkungan ayah dan ibunya.

¹ Neng Iani, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak, (Univ Padjajaran : jurnal), hal 115 Vol 9 No 2.

Pendidikan seksual seharusnya menjadi sebuah bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anaknya, demi menjaga kehormatannya. Mengingat banyak sekali kasus saat ini mengenai tindakan kekerasan seksual kepada anak dan remaja akan tetapi yang terjadi dilapangan orang tua malah bersikap apatis dan tidak berperan aktif dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anaknya.²

Orang tua kurang mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak, sehingga orang tua biasanya akan marah dan menghardik ataupun mengalihkan topik pembicaraannya karena merasa canggung ketika membahas tentang pendidikan seksual, Padahal pendidikan seksual tidak selalu melakukan tentang hubungan seksual.

Anak usia dini memiliki *absorbend mind* atau penyerapan pemikiran yang mudah, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini berperan untuk memanfaatkan masa ini sebagai pondasi untuk keberhasilan di masa mendatang.³

Pendidikan seksual sangat diharapkan oleh orang tua, supaya anaknya diberikan oleh guru di sekolahan meskipun pendidikan seksual sendiri tidak masuk kedalam kurikulum pembelajaran karna orang tua merasa bahwa mereka minim akan pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan seksual untuk anaknya ketika di rumah.

Peran yang harus bertanggung jawab dalam memberikan fasilitator edukatif dan rangsangan kepada anak usia dini salah satunya adalah seorang guru atau tenaga pendidik. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru menjelaskan bahwa guru adalah

² Rafa Talita, *Gambaran Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual dan Minset Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Orang Tua Dan Guru TK*, (Journal Of Biostatistic And Demographic Dynamyc : Univ Jember) 2021 Hal 34.

³ Endah Sulawanti, *Literasi Media Anak Usia Dini : Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak*, (Seminar Nasional Edusaintek : FMIPA UNIMUS), 2018 hal 35.

pendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, menimbang, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru merupakan yang harus memberikan teladan bagi anak didiknya, selain itu juga memberikan inspirasi serta motivasi bagi anak didiknya. Supaya anak didik merasa diperhatikan dan mendapatkan pikiran-pikiran positif dari gurunya. Jadi pendidikan menurut konsep Ki Hajar Dewantara merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan potensi dengan bakat yang dimiliki anak. dimana dalam proses interaksi tersebut pendidik memiliki peran aktif, tidak menyerahkan begitu saja kepada anak didik, dan sebaliknya pendidik tidak boleh dominan menguasai anak.

Peranan guru semakin penting di era global seperti sekarang ini, karena melalui bimbingan guru yang profesional setiap anak didik bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif serta produktif.⁵ Maka dari itu seorang pendidik perlu melaksanakan proses pembelajaran, serta keaktifan siswa harus selalu di ciptakan, dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat. Dalam menyampaikan pembelajarannya, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber ilmu atau materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajarannya. Peran dan upaya seorang guru merupakan penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh.

⁴ Moh. Suardi, S.Pd, Pengantar Pendidikan, (Jakarta : PT Indeks, 2016 hal 5

⁵ Rusman, mengembangkan profesionalisme guru, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta), 2014 hal 58.

Guru idealnya dapat menjadi seorang figur serta menjembatani antara pendidikan anak dan orang tua, peran guru sangat strategis dalam dalam mengenalkan pendidikan sejak dini karna sebagian besar pendidikan anak di serahkan oleh orang tua kepada gurunya.

Guru PAUD adalah seorang pembimbing, pengasuh, model serta panutan untuk ditiru bagi anak usia dini. Terkait dengan tanggung jawabnya yang harus memberikan pendidikan menyeluruh, guru paud harus senantiasa memperhatikan beberapa aspek dan ranah perkembangan anak usia dini. Secara umum aspek perkembangannya adalah kognitif, psikomotor, sosialemosional, bahasa, agama, moral, dan memberikan perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁶ Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus berdasarkan pada kebutuhan tumbuh-kembang anak, termasuk pendidikan seks anak usia dini karena pada dasarnya pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan kegiatan mengajarkan kecerdasan-kecerdasan pada anak.

Materi yang dapat diberikan kepada anak dalam mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini diantara adalah memperkenalkan bahwa ada perbedaan anatara laki-laki dan perempuan, penjelasannya dapat dimulai dari menjelaskan dari perbedaan pakaian yang digunakan mereka. Selanjutnya menjelaskan bagian-bagian tubuh dan fungsi serta fungsi dan bagaimana cara menjaganya.⁷

Guru harus mengemas pembelajaran yang menarik dan bermakna, seperti mengemas menggunakan media gambar dan media bernyanyi karena kedua metode ini kerap di gunakan untuk tingkat pendidikan anak usia dini karena dianggap efektif.

⁶ Asef umar, Menjadi Guru PAUD, (Jakarta : PT Gramedia) Permendikbud, no 137 2014.

⁷ Aginda Hafsyah, *Menegnalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui metode*, (PGRI Madiun : Jurnal Care), 2021, hal 18.

Metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan yang dianggap efektif karena pendekatan pembelajaran ini mampu membuat peserta didik senang dan gembira sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan metode bernyanyi juga dapat menghilangkan kejenuhan dan menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Media – media dalam pembelajaran juga sangat penting digunakan serta memiliki dampak positif untuk hasil pembelajaran, karena menggunakan media dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik. Dan dengan menggunakan media gambar secara otomatis peserta didik akan lebih memperhatikan pembelajaran dan juga lebih termotivasi untuk belajar.⁸

Bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran yang memiliki hubungan secara langsung dengan proses kegiatan pembelajaran siswa, bahan ajar dikatakan baik apabila memiliki kriteria tertentu antara lain : relevansi dengan kurikulum, kesesuaian dengan metode, dan materi pembelajaran.

Pendidikan seks untuk anak usia dini ini sangat penting dan berpengaruh dalam proses kehidupan anak, karena belajar mengenai pendidikan seks ini sama pentingnya dengan anak belajar perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan kemandirian.⁹ pendidikan seks anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitik beratkan ke arah dasar pertumbuhan dan perkembangan meliputi koordinasi antara motorik kasar dan halus, kecerdasan daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual,

⁸ Sekar, Pemahaman Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Melalui Anggota Tubuh, (Jurnal Pendidikan Sains : Univ Muria Kudus), 2017 hal 66.

⁹ Risty justicia, *Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan : Univ Pendidikan Indonesia) Vol 1 No 2 hal 2.

bahasa dan komunikasi. akan tetapi sebagian besar orang tua serta guru tidak memahami potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia itu karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh guru dan orang tua, menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang serta meningkat.

Pentingnya memberikan pengenalan pendidikan seks anak usia dini ini sudah diatur oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia tentang rencana aksi nasional pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak, yang berbunyi pencegahan kekerasan terhadap anak meliputi : informasi, komunikasi dan edukasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, kebijakan pencegahan kekerasan terhadap anak, pelatihan dan pencegahan kekerasan terhadap anak.¹⁰ Memberikan pengawasan pendidikan seks kepada anak usia dini adalah langkah yang baik, supaya anak bisa membangun komunikasi yang terbuka sejak dini dan membangun kejujuran. Sehingga anak akan merasa nyaman ketika membicarakan banyak hal tentang dirinya kepada orang tua, guru dan lingkungan terdekatnya. Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan karena komunikasi merupakan jalan tengah dari segala permasalahan yang ada salah satunya sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual kepada anak.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai pemegang kendali di masa depan, dan perannya sangat penting bagi negara. Jika pergaulan mereka gagal atau pergaulan mereka berdampak negatif, maka anak juga gagal dalam menyumbang perannya sebagai penerus bangsa. Lebih memprihatinkan lagi jika mereka hanya bisa menjadi perusak ataupun penghalang, sehingga akan menyebabkan lingkungan

¹⁰ Neng Iani, *Peran Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual*, (Univ Padjajaran : jurnal) 2018 vol 9 hal 112

masyarakat serta bangsanya tidak mengalami kemajuan bahkan hanya bisa mendapatkan kehancuran.¹¹ Maka dari itu di perlukannya menanamkan nilai-nilai moral pada anak yang menjadi hal yang utama. Penanaman moral-moral anak harus di mulai sedini mungkin dengan harapan penerus generasi bangsa mendatang tidak mengalami krisis moral di dalam masyarakat.

Menurut data *world health organization* (WHO) pada tahun 2010 ada sekitar 20% perempuan dan laki-laki 5-20% laki-laki didunia ini pernah mengalami kekerasan seksual pada masa anak-anak. menurut *National Sex Offender Public Website* (NSOP) 9,3% dari kasus penganiayaan anak-anak pada tahun 2012 digolongkan sebagai pelecehan seksual dan pada tahun 2012 juga terdapat 62,939 kasus pelecehan seksual anak yang dilaporkan. Menurut *United Nations International Children's Emergency fund* (UNICEF) 2014 mengungkapkan bahwa sekitar 12 juta anak diseluruh dunia atau lebih dari 100 anak telah menjadi korban pelecehan seksual di bawah usia 20 tahun.

Di Indonesia sendiri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari 1717 kasus pengaduan yang masuk terjadi 1164 kasus terkait dengan kasus kekerasan anak, dan dari semua kasus kekerasan yang menaiki angka tertinggi adalah kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 553 kasus. Pada tahun 2011 terjadi 2.275 kasus kekerasan pada anak sebanyak 887 diantaranya yaitu kekerasan seksual anak, pada tahun 2012 kekerasan pada anak terjadi 3.871, sebanyak 1.028 di antaranya merupakan kasus kekerasan seksual pada anak. tahun 2013 terjadi 2.673 kekerasan yang terjadi pada anak, sebanyak 1.266 di antaranya adalah kekerasan seksual pada anak.

¹¹ Anita silvia, *Parenting dan Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini*, (Stikes Al-isyrirah : Jurnal Ilmu Kebidanan). Vol 9 hal 78.

Sesuai dengan data dari kementerian sosial di tahun 2020 total kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat saat adanya pandemic mulai bulan Juni-Agustus 2020 total tercatat sebanyak 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan Agustus menjadi 12.855 kasus.¹² Data jatim anak korban kekerasan seksual pada tahun 2020 ada 691 dan januari – 13 september 2021 jumlah kasus kekerasan seksual ada 440 ini disampaikan oleh ketua APSFOR JATIM dan SATGAS PPA JATIM.

Korban pelecehan seksual bukanlah angka untuk terus dihitung dijumlah dan dianalisis setiap tahunnya, akan tetapi angka tersebut harus dirubah menjadi suara. Berdasarkan uraian tersebut dapat kita lihat bersama betapa pentingnya pendidikan seks yang di berikan kepada anak sejak dini dan upaya-upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini sangat perlu di perhatikan dari semua pihak seperti lingkungan sekitar, keluarga, pemerintah dan yang paling utama yaitu guru sebagai pendidik

Kejadian-kejadian yang ada sudah ada seharusnya semakin memberikan kesadaran semua pihak bahwa sudah datang saatnya mengubah pengenalan pendidikan seks kepada anak bukanlah hal yang tabu, mengingat akan ada banyak dampak apabila hal-hal dan kasus tersebut masih saja terjadi apalagi semakin meningkat.

Pelecehan seksual yang terjadi pada anak merupakan masalah yang serius yang dapat merusak masa depan anak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi mereka yang menjadi korban, konsekuensi lain dari pelecehan seksual juga berdampak kepada orang tua, keluarga, dan ekonomi yang luas untuk biaya rehabilitasi, dan

¹² Rani dwi septiani, *Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak : univ sebelas maret), Vol 1, 2021.

kesejahteraan.¹³ Dampak dari pelecehan seksual itu sendiri juga bisa mengakibatkan gejala psikologis khas pasca traumatis stress, menyalahkan diri sendiri, bayangan kejadian kejadian yang menimpa korban, masalah harga diri.

Dampak dari kekerasan seksual tersebut bisa berkepanjangan pada korban bahkan efek dari anak-anak yang menjadi korban pemerkosaan dan pelecehan seksual adalah bunuh diri dan merusak dirinya sendiri. Hal yang lebih menakutkan adalah anak yang dulunya menjadi korban akan balas dendam atas apa yang menimpanya dan akan meniru apa yang sudah di alaminya.¹⁴ Kasus kekerasan seksual terhadap anak merupakan masalah sosial yang akan memberikan dampak besar kepada aspek kesehatan dan berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak, baik itu secara fisik maupun psikologisnya yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak.

Kondisi di Indonesia saat ini memang sangat memprihatikan, banyak keluarga dan guru yang masih menganggap bahwasannya pengetahuan tentang pendidikan seks tidak layak untuk di berikan kepada anak, karena mereka menganggap ketika kita mengenalkan pendidikan seks anak sejak dini di khawatirkan akan mengenal perilaku seks sejak dini pula.¹⁵ Padahal memang seharusnya di berikan sejak awal untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual, supaya anak yang sudah mendapatkan pembekalan tentang pendidikan seks bisa lebih terbuka dan leluasa dalam menceritakan apapun yang terjadi pada anak sehingga anak dengan mudah dan penuh keberanian dalam mencegahnya.

¹³ Aluncyana, *Urgensi Pendidikan Seks Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Riau : Jurnal Pendidikan anak), 2020 vol 6 no 1 hal 73

¹⁴ Neng Iani, *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung*, (Univ Padjajaran Bandung) volume 9 no 2.

¹⁵ Sulistiowati, *Meningkatkan Pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah*, (UM : Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan), 2018. hal 18.

Dalam wawancara penelitian dengan Guru kelas B yang ada di RA Perwanida yang berada di desa bendungan jati, kecamatan pacet kabupaten mojokerto. Bahwasanya beberapa wali murid juga mengeluhkan tentang pendidikan seksual untuk anaknya, beberapa orang tua yang sudah mendapatkan pertanyaan seputar pendidikan seksual dari anaknya ketika di rumah menjadi keresahan tersendiri untuk orang tua tersebut karena orang tua yang tidak bisa memberikan jawaban untuk anaknya karna faktor pengetahuan dan pendidikan yang minim.

Orang tua tidak memberikan jawaban ketika anak bertanya aku lahir dari mana dan perbedaan pakaian laki-laki dan perempuan, akan tetapi ada beberapa orang tua juga yang menjawab dengan asal pertanyaan anak tersebut seperti anak lahir dari langit dan anak terbuat dari tepung. Maka dari itu untuk mencegah adanya kekeliruan dalam memberikan pendidikan seksual ada beberapa orang tua yang mengeluhkan kepada guru sehingga gurulah yang harus menindak lanjuti pendidikan seksual ini.

Guru di RA Perwanida memberikan pendidikan seksual kepada anak didiknya sesuai dengan tahapan kelompok kelasnya untuk kelompok A guru belum begitu jelas memberikan pendidikan seksual untuk anaknya karena pada kelompok A pemikiran mereka masih abstrak ketika di berikan pembelajaran tentang pendidikan seksual tersebut.

Untuk Kelompok B guru memberikan pendidikan seksual melalui tema-tema yang ada di sekolah seperti tema pakaian disana anak di kenalkan dengan bagaimana perbedaan cara berpakaian anak perempuan dan anak laki-laki berpakaian, dalam tema ciptaan tuhan guru menyelipkan pendidikan seksual untuk anak dengan menjelaskan bahwa aku di lahirkan oleh ibu, dan ibu yang hanya bisa melahirkan ayah tidak bisa, guru

juga mengenalkan pendidikan seksual melalui tema tubuhku dalam tema tersebut anak di jelaskan tentang fungsi organ-organ tubuh mereka. Guru juga menjelaskan bagian-bagian mana saja yang boleh di sentuh oleh orang lain dan di lihat serta bagian bagian mana yang tidak boleh melalui tema tubuhku.

Dalam proses pembelajaran pendidikan seksual di RA B Perwanida untuk mempermudah dalam memberikan pendidikan seksual kepada peserta didiknya guru memberikan pendidikan seksual melalui media gambar yang memperkenalkan anggota-anggota badannya serta mengenalkan melalui media bernyanyi berjudul “Sentuhan boleh sentuhan tidak boleh” dan gerakan untuk mempermudah dalam menghafal bagian-bagian tubuh yang menjadi privasi dan tidak. Selain itu dalam mengenalkan jenis kelamin guru memberikan analogi dalam mengenalkan perbedaan karena jika dikenalkan secara fulgar akan menjadi hal yang tabu dan belum pantas dikenalkan oleh guru sehingga jenis kelamin dianalogikan menjadi kupu-kupu untuk perempuan dan burung untuk laki-laki.

Dengan adanya kasus-kasus pelecehan seksual pada anak yang terjadi di Indonesia serta dampak yang akan di terima dikemudian hari, ini membutuhkan usaha pencegahan terjadinya korban berikutnya salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan memberikan pemahaman seks kepada anak usia dini diharapkan supaya anak mendapatkan informasi yang tepat mengenai seks dari gurunya.¹⁶ Berdasarkan berbagai referensi penelitian yang telah di lakukan sebelumnya dan data yang ada di lapangan sudah di paparkan dan peran guru serta upayanya sangat diharapkan sekali oleh orang tua maka, peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian penelitian kepada upaya dan

¹⁶ Sulistiowati, *Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah*, (UM : Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan), 2018. hal 18.

peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual dan hal ini layak di bahas. Dengan harapan nantinya hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang edukasi pencegahan pelecehan seksual untuk anak usia dini khususnya dalam ranah pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seksual kepada Anak Usia Dini di RA Perwanida Bendunganjati Pacet Mojokerto (upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini?
2. Bagaimana Peran guru dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada peserta didik di RA B Perwanida Bendunganjati Pacet Mojokerto?
3. Media apa yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan edukasi seksual untuk anak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memperkenalkan pendidikan seksual kepada peserta didik di RA B Perwanida Bendunganjati Pacet Mojokerto.

3. Untuk mengetahui media apa saja yang cocok digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan edukasi pendidikan seksual untuk anak usia dini.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan bacaan bagi orang tua tentang pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak usia dini .
- b. Menjadi bahan bacaan bagi para orang tua dan tentang pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan seks anak sejak usia dini.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian lain untuk melaksanakan penelitian yang pada permasalahan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan seks.

2. Praktis

- a. Bagi orang tua
Masukan bagi orang tua agar memberikan pendidikan seks sedini mungkin, sehingga anak mengetahui bagian tubuh yang penting untuk di jaga dari orang lain.
- b. Bagi guru
Dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk sama-sama memperhatikan pendidikan seks anaknya.
- c. Bagi siswa
Siswa mendapatkan pembekalan pendidikan seks yang berguna bagi kehidupan selanjutnya.